

Pemanfaatan Hasil Pangan Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Bandar Baru, Kecamatan Sibolangit, Sumatera Utara

Yulmaniati¹, Nabiilah Hurul Ainun², Muhammad Jailani³

^{1,2,3}Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

yulmaniati321@gmail.com¹

ABSTRACT

The purpose of this service is to increase nutritional knowledge, improve milk processing skills for housewives, especially pregnant and lactating women, and young women. These objectives can be achieved through various corrective activities including: (1) General counseling and nutrition, (2) Counseling on the nutritional composition and benefits of corn, (3) Extension of various corn products, (4) Training on corn milk processing. The method used in this service is Participatory Action Research (PAR) for a month at the service partners of Bandar Baru Village. The results of this activity indicate that (1) there is an increase in public knowledge about food and nutrition as well as innovation in corn processing. (2) the community has the skills to convert corn products into milk. (3) Knowledge and skills that can be used as business pilots to meet the needs of people's lives, so that stunting can be minimized.

Keywords : *dedication, stunting, corn milk*

ABSTRAK

Tujuan dilakukan pengabdian ini ialah untuk menambah pengetahuan gizi, meningkatkan keterampilan pengolahan susu pada ibu rumah tangga khususnya Ibu hamil dan menyusui, serta remaja putri. Tujuan tersebut bisa dicapai melalui berbagai aktivitas korektif meliputi: (1) Penyuluhan pangan dan gizi secara umum, (2) Penyuluhan komposisi gizi dan manfaat jagung, (3) Penyuluhan aneka produk jagung, (4) Pelatihan pengolahan susu jagung. Metode yang dipakai pada pengabdian ini ialah Participatory action research (PAR) Selama sebulan di mitra pengabdian Desa Bandar Baru. Hasil aktivitas ini menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pangan dan gizi serta inovasi pengolahan jagung. (2) masyarakat mempunyai keterampilan untuk mengubah produk jagung jadi susu. (3) Pengetahuan dan keterampilan bisa dijadikan sebagai rintisan usaha untuk mencukupi kebutuhan hidup masyarakat, sehingga stunting bisa diminimalisir.

Kata kunci : *pengabdian, stunting, susu jagung.*

PENDAHULUAN

Stunting ialah keadaan dimana anak kecil gagal tumbuh dan berkembang saat masih dalam kandungan, dan dapat dideteksi dengan melihat tubuh anak yang lebih kecil dari anak seusianya (Iqbal & Yusran, 2022). Akibat jangka pendek *stunting* ialah gangguan pertumbuhan, gangguan metabolisme, gangguan perkembangan otak yang mempengaruhi kecerdasan anak (Picauly et al., 2022). Dalam jangka panjang *stunting* akan menghambat

pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperbesar ketidakseimbangan di dalam negeri.

Di Indonesia, permasalahan mengenai anak yang bertubuh pendek dianggap karena faktor keturunan. Persepsi inilah yang menyebabkan permasalahan *stunting* di Indonesia sulit diatasi. Padahal faktanya faktor keturunan hanya berkontribusi 15%, sedangkan faktor terbesarnya ialah permasalahan asupan nutrisi, hormon pertumbuhan, dan seringnya infeksi pada bayi (Rahayu dkk, 2018).

Pada tahun 2022, angka prevalensi *stunting* di Indonesia masih sebesar 24,4%, sehingga masih jauh di atas batas yang ditetapkan WHO, yaitu di bawah 20%. Dalam rangka menurunkan angka *stunting* di Indonesia, pemerintah memprioritaskan masalah ini dengan target pada akhir masa pemerintahan Jokowi-Ma'ruf Amin angka *stunting* di Indonesia menjadi 14%.

Pada tahun 2022, Sumatera Utara berada pada tingkat 17 persentase *stunting* dari 34 provinsi yaitu 25,8%. Berdasarkan hasil analisis data pengukuran *stunting* di Deli Serdang pada tahun 2020 terjadi penurunan angka *stunting* menjadi 2,64% dari tahun sebelumnya 6,70%. Angka *stunting* yang termasuk rendah di kabupaten ini tidak boleh membuat kita merasa perjuangan melawan *stunting* telah selesai. Maka upaya untuk mencegah terjadinya peningkatan *stunting* harus tetap dilakukan. Pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan konvergensi. Aksi konvergensi adalah upaya yang dilaksanakan untuk pencegahan *stunting* dengan melakukan koordinasi lintas kawasan (Ngaisah & Nurochim, 2019).

Salah satu sektor yang memiliki peranan dalam pencegahan *stunting* adalah perguruan tinggi. Upaya yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam menjalankan perannya adalah melalui pengabdian masyarakat dengan mengangkat tema "Pencegahan *Stunting*".

Stunting diakibatkan oleh asupan nutrisi yang tidak mencukupi untuk waktu yang lama, sehingga pencegahan *stunting* bisa dilakukan dengan meningkatkan asupan gizi anak. Upaya peningkatan asupan gizi anak dapat dilakukan dengan memanfaatkan hasil pangan lokal. Terdapat beberapa hasil pangan lokal Desa Bandar Baru seperti kopi, nenas dan jagung. Salah satu hasil pangan yang memiliki kandungan gizi tinggi, sehingga bisa dimanfaatkan dalam meningkatkan gizi anak adalah jagung.

Jagung merupakan jenis tanaman biji-bijian yang cukup dikenal di Indonesia. Jagung termasuk tanaman berakar serabut dengan batang berbentuk silinder dan memiliki ruas. Jagung ialah tumbuhan yang mempunyai kandungan karbohidrat yang tinggi yaitu sebesar 73-75% (Novianti *et al.*, 2017). Biji jagung kaya akan karbohidrat karena sebagian besar kaya akan endosperm. Kandungan karbohidrat pada jagung bisa mencapai 80% dari keseluruhan bahan kering biji. Karbohidrat dalam bentuk pati terutama merupakan campuran amilosa dan amilopektin. Manfaat jagung untuk kesehatan kita karena kualitas nutrisi yang dikandungnya.

Selain membuat berbagai jenis makanan juga bisa dibuat menjadi susu jagung. Selain enak diminum, manfaat kesehatannya banyak, seperti susu jagung kaya akan vitamin E yang dapat menghaluskan dan mencerahkan kulit, serta vitamin B untuk menjaga kesehatan saraf. Meminum susu setiap hari merupakan satu alternative untuk

mengurangi kasus *Stunting* (Anonim, 2019). Kenyataannya konsumsi susu di Indonesia tergolong rendah, padahal susu mempunyai banyak kegunaan dan solusi untuk meningkatkan asupan gizi. Susu jagung ini sangat bagus untuk ibu hamil, anak-anak, bahkan orang dewasa dan saripati dari susu jagung tersebut dapat dipakai untuk masker muka yang ditempel selama kurang lebih 1 jam agar muka jadi fresh.

Dengan pemanfaatan jagung di desa tersebut dapat diolah dengan metode pengolahan makanan jadi susu jagung agar lebih bernilai. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat yang berpartisipasi aktivitas ini bisa memperoleh informasi tentang cara membuat susu jagung. Susu jagung ini bisa digunakan sendiri atau dijual untuk menambah penghasilan keluarga.

METODE PENELITIAN

Lokasi pelaksanaan seminar *stunting* ini dilakukan di Desa Bandar Baru, Kecamatan Sibolangit, Kab. Deli Serdang tepatnya di Posyandu dusun V. Posyandu merupakan akses layanan masyarakat yang dibuat untuk memudahkan masyarakat mendapatkan layanan Kesehatan terutama pada balita, ibu hamil, ibu menyusui dan lansia. Posyandu memiliki peranan penting dalam penanganan *stunting* dengan memantau perkembangan status gizi balita berdasarkan pencatatan dan pelaporan yang diambil dari hasil penimbangan balita setiap bulan. Kegiatan ini juga dilakukan oleh kader posyandu Desa Bandar Baru setiap bulan.

Metode yang dipakai pada penelitian ini ialah Participatory Action Research (PAR). PAR adalah metode untuk meningkatkan kesadaran publik tentang potensi dan masalah yang ada dan mendorong partisipasi atau partisipasi masyarakat dalam langkah-langkah perubahan. (Rahmat & Mirnawati, 2020). Tahapan proses PAR ada empat, yaitu perencanaan, implementasi, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Tahapan ini dilakukan dengan mengunjungi setiap dusun yang ada di Desa Bandar Baru untuk mendapatkan informasi mengenai aktifitas atau kegiatan masyarakat Desa Bandar Baru. Pada tahapan ini, ditemukan banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani di Dusun I, sehingga ada hasil pangan lokal yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi produk dalam pencegahan *stunting*.

2. Implementasi

Tahapan ini dilakukan dengan menentukan produk yang akan dibuat dari hasil pangan lokal yang ada di Desa Bandar Baru. pembuatan produk juga dilakukan sebagai uji coba sebelum dikenalkan pada masyarakat dan untuk mendapatkan resep yang sesuai.

3. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan manfaat produk bagi masyarakat terutama balita. Pada tahap ini juga dilakukan pengamatan terhadap kandungan produk yang dibuat agar bisa memiliki kandungan gizi yang baik untuk pencegahan *stunting*.

4. Refleksi

Pada tahapan ini dilakukan sosialisasi mengenai *stunting* di posyandu dusun V, dan pengenalan pada masyarakat mengenai produk yang telah dibuat. Dilakukan juga

penjelasan mengenai kandungan gizi yang diperlukan oleh anak serta menjelaskan kandungan gizi yang terdapat dalam produk yang telah dibuat. Setelah melakukan sosialisasi, kami melakukan pembuatan produk bersama dengan ibu-ibu yang ada di Posyandu dusun V Desa Bandar Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bandar Baru yang merupakan Lokasi KKN Reguler Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. KKN Reguler Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melakukan penyuluhan dan menciptakan produk cegah *stunting* agar di tahun berikutnya tidak terkena kasus meningkatnya *stunting* di Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Kab. Deli Serdang, karena Bandar Baru ialah satu desa prioritas *stunting* di Deli Serdang. Di antara upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah ialah sanitasi, air bersih dan toilet. Permasalahan *stunting* bukan hanya karena masalah kebersihan saja tetapi juga ketahanan pangan dan perbaikan gizi (Sutarto *et al.*, 2018). Pangan dan gizi ialah elemen penting untuk meningkatkan produktivitas nasional dan meningkatkan kualitas hidup manusia (Dewan Ketahanan Pangan, 2015).

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan survei terlebih dahulu mengenai hasil pangan lokal yang terdapat di Desa Bandar Baru. Berdasarkan survei yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2022, terdapat kebun jagung yang cukup luas di dusun I. Hasil panen jagung dipasarkan dengan harga Rp. 4000/kg yang sudah dipipil dan Rp. 2000/kg untuk jagung yang masih utuh. Jagung yang masih utuh langsung dipasarkan di pasar Desa Bandar Baru, sedangkan jagung yang sudah dipipil dijual untuk dijadikan pakan ternak.

Jagung memiliki kandungan gizi yang banyak, sehingga kami memilih jagung untuk diolah sebagai produk pencegahan *stunting*. Inovasi pengolahan produk lokal merupakan salah satu upaya untuk menjaga kualitas gizi makanan untuk berbagai makanan olahan. (LIPI, 2019). Jagung akan diolah menjadi produk susu, karena menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia konsumsi susu di Indonesia sangat rendah. Anak-anak yang mengonsumsi susu dan terpenuhi gizinya hanya anak yang berasal dari keluarga mampu. Inilah alasan mengapa kami membuat susu jagung dengan rasa yang lebih unik dan harga yang lebih terjangkau.

Susu jagung diolah dengan menghaluskan jagung yang sudah diiris dan ditambah air, kemudian disaring sehingga didapatkan sari jagung. Sari jagung tersebut kemudian dimasak hingga mendidih, kemudian ditambahkan gula dan sejumput garam. Susu jagung bisa ditambahkan SKM dan Creamer untuk menambah cita rasa susu jagung.

Kegiatan sosialisasi pada masyarakat dilaksanakan berkoordinasi dengan mahasiswa KKN sepengetahuan seperangkat desa, yaitu menyediakan balai pertemuan yang terdapat di Posyandu dusun V. Aktivitas ini melibatkan mitra yang terdiri dari Ibu-ibu rumah tangga terutama Ibu hamil dan menyusui, serta sekitar 30 anak

Sosialisasi dimulai dengan melaksanakan penyuluhan tentang *stunting* dan gizi anak pada peserta sosialisasi yang hadir. Penjelasan mengenai kandungan gizi yang dibutuhkan balita dijelaskan guna menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran ibu mengenai gizi anak. Penguatan intervensi dalam pencegahan *stunting* bisa

dilaksanakan untuk menambah pengetahuan ibu tentang Kesehatan dan gizi pada balita (Arnita *et al.*, 2020).

Setelah melakukan pengenalan produk, kami mengajak ibu-ibu untuk membuat susu bersama. Saat pembuatan susu, peserta sangat antusias memperhatikan pembuatan susu jagung. Kegiatan ditutup dengan membagikan susu jagung yang telah dibuat pada anak serta ibu yang hadir dalam kegiatan. Anak-anak yang mengonsumsi susu jagung terlihat menyukai susu jagung, sehingga susu jagung ini bisa menjadi alternatif pengganti susu sapi untuk anak.

KESIMPULAN

Stunting ialah salah satu permasalahan yang jadi perhatian pemerintah di Indonesia. penurunan tingkat stunting di Indonesia, dilakukan pemerintah dengan melakukan kerja sama dengan banyak Lembaga untuk mengakses area yang jauh dari pusat kota. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengangkat tema pencegahan stunting dilakukan sebagai upaya menurunkan tingkat stunting di Indonesia.

Hasil pangan lokal masyarakat Desa Bandar Baru, yaitu jagung yang dijual dengan harga murah juga menjadi salah satu masalah masyarakat desa. Pembuatan produk inovasi dari jagung bisa menjadi salahsatu cara untuk menyelesaikan permasalahan stunting dan petani lokal. Jagung diolah menjadi susu jagung untuk meningkatkan manfaat dan nilai jualnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2006). *Bahan Tambahan Pangan (Food Additive)*. Ebook-Pangan.Com
- Arifan, Fahmi., dkk. 2022. Pengenalan dan Pembuatan Susu Jagung Sebagai Salah Satu Jenis Susu Nabati yang Baik untuk Memenuhi Kebutuhan Gizi Anak di Desa Sugihmanik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 12-14
- Arnita, Sri., Dwi Yunita Rahmadhani., Mila Triana Sari., (2020), Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 6-14
- Iqbal, Muhammad., Ramadhani, Yusran. (2021). Upaya Konvergensi Kebijakan Pencegahan Stunting di Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Adminidstrasi Publik*, 3(2), 109-116
- Ngaisah, Siti., Nurochim. (2018). Pendampingan Analisis Situasi Daerah Tinggi Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 2(1), 71-76

- Novianti, Muli., Vanny, M.A Tiwow., Kasmudin, Mustapa. (2017). Analisis Kadar Glukosa pada Nasi Putih dan Nasi Jagung dengan Menggunakan Metode Spektrometri. *Jurnal Akademika Kimia*, 6(2), 107-112
- Nurhayati., dkk. 2020. Penyuluhan Gizi dan Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Jagung sebagai Upaya Meminimalisir Stunting di Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(5), 806-817
- Rahayu, Atika. dkk. (2018). *Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Mine
- Sutarto., Diana, Mayasari., Indriyani, Reni. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 540-545